

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memahami dengan baik peran pendidikan dalam pembangunan nasional di Indonesia, terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang sosial budaya bangsa Indonesia. Pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal tersebut, akan dapat memberikan pengertian kepada semua pendidik, betapa berat fungsi mereka dalam proses pembangunan nasional.

Bangsa Indonesia yang mendiami kepulauan Nusantara ini merupakan sebuah masyarakat yang majemuk, baik dalam arti adat istiadat, suku bangsa maupun agama-agama yang dianutnya. Keragaman tersebut, akan menghasilkan proses sosialisasi dan enkulturasi. Tetapi di lain sisi, nilai-nilai dasar yang menjiwai (etos) masing-masing hal tersebut akan dipengaruhi oleh keyakinan, tradisi, adat istiadat dan agama, sehingga dalam pendidikan, perlu semua tetap dijaga kelestariannya, diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikut dan secara bulat mencerminkan kekayaan kebudayaan nasional yang sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Kaitan dengan upaya pewarisan budaya melalui pendidikan dan arti penting nilai-nilai yang ada yang terkandung di dalamnya untuk dijadikan modal dasar bagi pembangunan

nasional, seperti apa yang ditandaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989, dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian pentingnya nilai budaya bangsa Indonesia yang berakar pada nilai-nilai luhur dari Pancasila tersebut, untuk mendapat perhatian dari semua pihak dan tetap dijaga kelestariannya.

Keterkaitan antara konsep-konsep tersebut, sebagai upaya memahami dan mengidentifikasi lebih mendalam mengenai nilai budaya suatu masyarakat wajib mendapat perhatian secara lebih seksama. Sebab, umumnya orang merasa kesulitan dalam melihat nilai-nilai secara obyektif. Juga nilai-nilai yang disetujui oleh suatu masyarakat dalam sebuah kebudayaan cenderung bersifat umum dan karena itu sukar untuk disadari secara penuh. Dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dirasakan akan memberikan sesuatu yang baik menurut kebudayaannya. Tetapi apakah hal itu akan menjadi acuan bagi setiap individu dalam masyarakat tersebut ?

Minum tuak sebagai nilai budaya merupakan hal yang positif, namun sebagai tradisi yang nyata sehari-hari memper-

lihatkan dampak negatif. Disadari atau tidak, sebagian besar masyarakat Tuban mengakui eksistensi dari nilai budaya tersebut, yang memberikan dampak bagi perkembangan budaya yang bersangkutan. Lebih lanjut, mampukah tradisi minum tuak ini memberikan kontribusi yang positif dalam wahana lestari-nya nilai budaya dalam gerak dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian berkembang dengan pesat.

Dilain pihak, permasalahan minum tuak ini dapat dikaji banding dan ditelusuri secara mendalam melalui sumber nilai yang berlaku secara universal dan mendasar, dari ajaran agama, pribadi dan masyarakat itu sendiri. Sebagai tindak lanjut dari kedudukan minum tuak yang merupakan nilai budaya dapat ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya, dalam arti tidak terjadi perbenturan sistem nilai, seperti telah disebutkan di atas.

Berkaitan dengan upaya pengembangan pendidikan umum, secara eksplisit membahas permasalahan masyarakat dan kebudayaan. Juga, bagaimana mengupayakan agar kedua aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang integral sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian dalam rangka penyusunan thesis ini mengambil judul: **TRADISI MINUM TUAK PADA MASYARAKAT TUBAN (Studi Naturalistik Tentang Nilai Budaya Sebagai Upaya Pengembangan Pendidikan Umum).**

B. Fokus Masalah

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat dirumuskan fokus masalah sebagai berikut: "Berbagai persepsi mengenai nilai budaya dalam tradisi minum tuak pada masyarakat Tuban sebagai upaya pengembangan Pendidikan Umum"

Berdasarkan Fokus masalah tersebut di atas dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan Pendidikan Umum ?
2. Apakah yang dimaksud dengan nilai budaya dari tradisi minum tuak pada masyarakat Tuban ?
3. Mengapa nilai budaya merupakan bahasan Pendidikan Umum ?
4. Bagaimanakah kaitan antara nilai budaya dengan Pendidikan Umum ?
5. Bagaimanakah persepsi masyarakat Tuban, tentang arti penting nilai budaya minum tuak, sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini dan masa yang akan datang, sebagai perwujudan dari orientasi nilai budaya yang berlaku ?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan permasalahan yang akan di teliti, perlu dibina persamaan persepsi mengenai mengenai konsep-konsep di atas, maka definisi operasional dari judul adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Yang dimaksud dengan tradisi pada penelitian ini adalah

segala sesuatu yang erat kaitannya dengan adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dsb., yang dilakukan secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Dari pengertian tersebut di atas, maka tradisi minum tuak ini lebih menekankan pada perilaku tentang minum tuak dengan beberapa aspek yang erat kaitannya dengan adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan dan ajaran-ajaran yang ada. Sehingga dari hal-hal tersebut, dapat diketahui nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2. Nilai Budaya

Yang dimaksud dengan nilai budaya di sini diartikan sebagai suatu konsepsi, eksplisit atau implisit, yang menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang, mengenai hal-hal yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dari berbagai cara-cara, alat-alat dan tujuan-tujuan perbuatan yang tersedia. (J.L. Gillin dan J.P. Gillin, 1954:321-326).

Sedangkan menurut C. Cluckhohn dikatakan sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan antara orang dengan lingkungan dan sesama manusia (Cluckhohn, 1952:395)

3. Minum Tuak

Adalah sejenis minuman yang dihasilkan dari pohon

siwalan atau pohon bogor. Tetapi, minuman yang dihasilkan dari pohon tersebut ada beberapa jenis, yaitu ada legen, cuka, tuak muda dan tuak tua. Maka, minuman tuak yang dimaksud dalam hal ini yaitu minuman tuak tua yang begitu banyak penggemarnya, walaupun menurut berbagai anggapan (hasil observasi awal) dapat memberikan dampak positif dan juga memberikan dampak negatif, baik bagi para peminumnya maupun bagi masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, pengertian nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah konsepsi umum dan persepsi masyarakat Tuban tentang nilai budaya yang terkandung dari tradisi minum tuak. Konsepsi dan persepsi tersebut baik secara eksplisit atau implisit, yang mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang (dalam masyarakat Tuban) dan erat hubungannya dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan yang tak diinginkan yang bertalian dengan hubungan antara orang dengan lingkungan dan sesama manusia.

D. Paradigma Penelitian

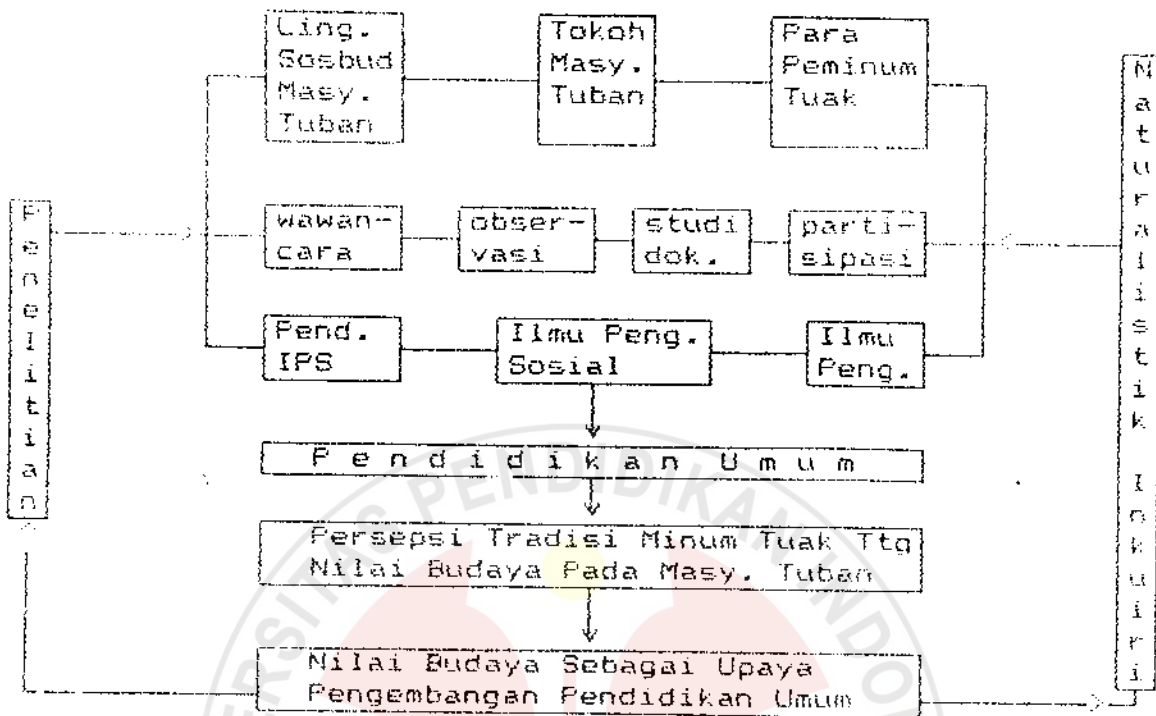
Paradigma yang dimaksud dalam penelitian ini, merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian (Bogdan dan Biklen, 1982:32). Lebih lanjut penelitian ini menggunakan paradigma penelitian alamiah

(naturalistic paradigm), yang dipraktekkan dalam langkah-langkah metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif merupakan tradisi dalam penelitian ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasan dan peristilahannya (Kirk dan Miller, 1986:9 dan Maleong, 1989:3).

Paradigma kualitatif ini menggunakan kriteria relevansi dan bersumber dari dasar teori (grounded) yang tidak bersifat apriori. Sedangkan persoalan kualitas lebih mengungkapkan apa yang menjadi faktor kausalitas yang menjadi latar alamiah. Teori dasar yang akan menjadi penunjang dalam penelitian ini, lebih erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan sosial dan atau pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yang meliputi antara lain antropolog dan sosiologi. Di lain pihak, landasan-landasan filosofis akan dijadikan salah satu acuan dalam pengembangan konsep, serta di sisi lain yang utama bagaimana pengembangan konsep-konsep dasar dari teori yang ada dipadukan dalam rumusan dasar Pendidikan Umum.

Dengan demikian, paradigma kualitatif yang ada, dapat dipandang sebagai dasar tilikan, sehingga berbagai sisi dari permasalahan yang ada dapat terungkap secara komprehensif, integralistik dan holistik. Apabila ditampilkan dalam bagan, akan nampak seperti berikut ini (gambar 1)



Sambar 1: Paradigma Penelitian Nilai Budaya Minum Tuak Pada Masyarakat Tuban.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini ingin mengungkap dan merumuskan berbagai nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban. Secara khusus tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai latar belakang yang mendasari tentang nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban.

2. Untuk mengidentifikasi berbagai informasi dan persepsi mengenai nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban.
3. Untuk mengidentifikasi berbagai persepsi dan informasi mengenai gejala, akibat atau dampak yang ditimbulkan dari pranata minum tuak bagi lingkungan sekitarnya.

Sedangkan manfaat penelitian tentang nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban, sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, antara lain adalah:
 - memperkaya upaya pengembangan Pendidikan Umum, khususnya tentang kerangka dari Kluckhohn, yang tidak memuat hakekat hubungan manusia dengan Tuhan dan materi Pendidikan Umum dari Phenix yang begitu luas ruang lingkupnya.
2. Dari segi praktis, antara lain :
 - a. menjadi rujukan bagi para pendidik (dosen) dalam memberikan materi dan metode pelajaran dasar umum sesuai dengan masalah yang ditemukan di masyarakat.
 - b. memberikan tindak lanjut, perubahan sikap, pola berbagai masukan mengenai nilai budaya minum tuak pada masyarakat Tuban, serta berbagai lembaga dan instansi yang peduli dan turut andil mencari jalan keluar tentang nilai budaya yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama.